

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut maka akan berakibat tumbuhnya industri-industri baru, salah satunya adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan (*financial institution*) dapat didefinisikan sebagai usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan (*financial assets*) maupun tagihan-tagihan (*claims*) yang dapat berupa saham (*stock*), obligasi (*bonds*) dan pinjaman (*loans*), dari pada berupa aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan (*equipment*) dan bahan baku (Soesan didalam Martono, 2003 ; 2).

Lembaga keuangan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pertama, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank adalah perusahaan asuransi. Akhir-akhir ini, kebutuhan akan jasa asuransi semakin dirasakan baik oleh rumah tangga maupun dunia usaha di Indonesia seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi. Bagi rumah tangga, jasa asuransi merupakan sarana untuk menghadapi risiko, seperti risiko kecelakaan, kematian maupun risiko atas kehilangan harta benda yang dimiliki. Bagi dunia bisnis, asuransi merupakan sarana untuk menghadapi berbagai risiko seperti risiko kebakaran gedung/ pabrik, hilangnya barang yang dikirim, kerugian, dan sebagainya yang sangat mengganggu kelangsungan perusahaannya.

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan dan semua tujuan tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usaha kearah yang lebih baik. Tujuan perusahaan tersebut antara lain untuk meningkatkan penjualan, menaikkan harga saham, mendapatkan laba yang optimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen dituntut untuk dapat menentukan strategi dan penyesuaian yang tepat bagi kemajuan perusahaan agar dapat berkompetisi di pasar global. Adapun usaha yang harus perusahaan lakukan antara lain dengan cara meningkatkan faktor efisiensi, kualitas, dan produktifitas.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Manajer diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan. Para manajer ini diharapkan bekerja untuk memakmurkan pemegang saham beserta karyawan dengan menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan yang signifikan.

Setiap perusahaan paling tidak akan selalu menghadapi tiga masalah utama di bidang keuangan, yaitu bagaimana mencari dana, bagaimana mengalokasi dana, dan bagaimana membagi laba apabila perusahaan dalam operasional memperoleh keuntungan pada akhir tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Horne (1998) yang membagi tiga fungsi utama manajemen keuangan yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment policy*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Ketiga fungsi dalam bidang keuangan

tersebut perlu dilakukan secara terpadu dalam upaya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*to maximize the wealth of its shareholders*).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Dalam mencari sumber dana manajer keuangan dihadapkan pada berbagai alternatif, yaitu memanfaatkan kredit perbankan, perusahaan pembiayaan (seperti *leasing* dan modal ventura), melalui pasar modal dengan cara menerbitkan surat berharga dalam bentuk saham atau obligasi, dan akhir-akhir ini banyak perusahaan publik yang menerbitkan *commercial paper* (surat pengakuan hutang jangka pendek) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara baik, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang harus meminimalkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap

dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Sebelum perusahaan melakukan keputusan struktur modal, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal yang nantinya bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan keputusan struktur modal. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor risiko apa saja yang berkontribusi terhadap struktur modal.

Kebijakan struktur modal secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor fundamental atau internal perusahaan seperti: struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas, risiko, kesempatan investasi dan faktor eksternal perusahaan seperti: tingkat bunga, situasi politik, dan kondisi pasar modal. Faktor-faktor dari luar perusahaan tidak dapat dikendalikan untuk menentukan struktur modal yang optimal, dimana struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor fundamental yang merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Soesan dalam Brigham & Houston, 2001; 17). Keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut

meliputi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain; risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Risiko bisnis adalah suatu pilihan terhadap terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan, *leverage operasi* dengan risiko perusahaan terjadi akibat adanya peningkatan usaha untuk meningkatkan volume kegiatan. Pertumbuhan aktiva adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan adalah merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (modal sendiri).

Penelitian yang dilakukan oleh Balakrishnan dan Isaac (1993) bahwa perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan aktiva maka akan semakin tinggi struktur modalnya. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, dimana hubungan antara profitabilitas dengan pemakaian hutang oleh perusahaan diprediksi bernilai negatif karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung

memilih pembiayaan sendiri dari pada hutang. Dalam penelitian ini ada 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat diukur dari total aktiva perusahaan dengan asumsi yang mendasar bahwa investor akan membaca atau menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan investasi dalam saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, tampak bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang. Peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan keputusan struktur modal yang diterjemahkan kedalam karya tulis yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2010”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
2. Apakah pertumbuhan aktiva secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Ansuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Ansuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
5. Apakah risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Ansuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan pada perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui terjadinya kemungkinan kesulitan keuangan sehingga dapat memprediksi hutang jangka panjangnya. Unsur ketidak pastian dengan besarnya hasil yang diharapkan dari penggunaan *leverage* operasi akan menaikkan penerimaan laba.dengan demikian kenaikan *leverage* akan menambah besarnya risiko bisnis.
2. Dapat mengetahui seberapa besar perusahaan untuk memperoleh profit yang diinginkan, karena semakin tinggi pertumbuhan aktiva maka akan semakin tinggi struktur modalnya.
3. Dapat mengetahui tingkat pengembalian investasi tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.
4. Dapat mengetahui seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memudahkan para investor dalam membaca atau menggunakan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan investasi.
5. Dapat mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang, profit, tingkat pengembalian yang dipergunakan perusahaan, serta mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, dimana hal-hal tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan sangat mempengaruhi modal perusahaan.